

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan awal untuk pengembangan pengetahuan dasar siswa. Dimana banyak terdapat pengajaran dari beberapa pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang diperlukan dalam mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pendidikan tingkat pertama dan menengah serta dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah”.

Pengembangan pengetahuan siswa memerlukan pendidikan dan pengajaran dari beberapa pembelajaran seperti ; Agama, IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Semuanya diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu ilmu pengetahuan itu ialah Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS). SAINS diajarkan kepada siswa karena SAINS dapat memberikan pengetahuan untuk tercapainya sebahagian dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kontak sosial antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. pada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran pengajaran langsung (Direct Intruction). Model Direct Intruction ini sering disebut juga dengan Model Pengajaran aktif (Active Teaching Model).

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran SAINS merupakan salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya proses belajar pada anak didik. Karena motivasi berperan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Adanya motivasi belajar akan mempengaruhi siswa untuk tekun belajar, sebaliknya apabila siswa kurang dan tidak memiliki motivasi maka siswa tidak akan tahan lama dalam belajar. Untuk itu guru juga penting memiliki variasi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar agar siswa semangat dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran SAINS di SD diperoleh informasi bahwa kurangnya penggunaan model pengajaran dalam pelajaran SAINS selalu menjadi alasan utama terhadap kurang berhasilnya pembelajaran SAINS di SD, sehingga sebagian besar siswa belum sampai pada tingkat pemahaman yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV yang dilakukan peneliti di SD Negeri No.101855 Kutalimbaru pada pokok bahasan perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas (udara), masih banyak siswa yang belum mengerti dengan materi tersebut.

Siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif sehingga aktifitas belajar siswa masih rendah ini dikarenakan guru belum memberdayakan seluruh potensi dari dirinya dalam melatih siswa untuk berfikir aktif dan kreatif dalam belajar. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan kata-kata semata (verbalisme) dan hanya terfokus pada bahan ajar berupa buku pedoman atau buku paket yang telah tersedia

Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran SAINS mempengaruhi rendahnya keterampilan belajar siswa. Guru hanya menyuruh siswa mencatat hal-hal yang penting saja kemudian memberi tugas, sehingga banyak siswa yang kurang mengerti materi pelajaran. Bahkan siswa yang dibangku belakang hanya bermain-main saja dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini tentu saja membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif.

Terkait belum optimalnya hasil belajar serta sangat rendahnya motivasi belajar siswa akan pelajaran SAINS pada siswa kelas IV SD Negeri No. 101855 Kutalimbaru maka penulis berupaya untuk menerapkan model Pembelajaran Pengajaran Langsung (Direct Intruction) dalam meningkatkan motivasi belajar SAINS sebagai salah satu pelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran SAINS Menggunakan Model Direct Intruction di Kelas IV SD Negeri No. 101855 Kutalimbaru**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, identifikasi yang timbul dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran SAINS
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran SAINS
3. Siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif sehingga aktifitas belajar siswa masih rendah
4. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran SAINS Materi Perambatan Bunyi pada Benda Padat, Cair dan Gas atau Udara Menggunakan Model Direct Intruction di Kelas IV SD Negeri No. 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan Menggunakan Model Direct Intruction mengenai perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas (udara) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SAINS kelas IV SD Negeri No. 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012 ? “

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SAINS pokok bahasan Perambatan Bunyi Pada Benda Padat, cair dan gas (Udara) dengan menggunakan model direct intuction dikelas IV SD Negeri No. 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Siswa

- a. Melalui penggunaan Model Direct Intruction ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.
- b. Pembelajaran yang dilakukan dengan Model Direct intruction dapat meningkatkan daya tarik, semangat dan gairah sehingga adanya perasaan senang untuk belajar SAINS
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran dilakukan secara sintaks/tahap per tahap

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran didalam menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam penerapan model pembelajaran di SD

Negeri no 101855 Kutalimbaru

4. Bagi Peneliti

a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model direct intruction pada proses belajar mengajar berlangsung

b. Peneliti akan memiliki dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan model pembelajaran.